

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama secara umum merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, yang di dalamnya terdapat aturan-aturan atau tata cara kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Indonesia memiliki keberagaman agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Masing-masing agama tersebut memiliki bangunan/tempat ibadah dan jemaat.

Dalam kajian ini, kita akan membahas lebih jauh mengenai sejarah perkembangan Gereja yang dianut oleh umat Katolik. Sejarah Gereja merupakan kisah tentang perkembangan dan perubahan yang dialami oleh gereja selama berada di dunia ini. Dimulai dari kisah pergumulan antara Injil dengan bentuk-bentuk yang digunakan untuk mengungkapkan Injil.

Sejarah Gereja merupakan sejarah yang bercerita tentang bagaimana Gereja berdiri di muka bumi ini. Gereja bukanlah ajaran Yesus Kristus, melainkan individu-individu yang mengimani dan menghayati ajaran Yesus Kristus sebagai Juruselamat umat manusia. "Gereja Katolik berbeda dengan gereja Kristen Protestan. Gereja Katolik memiliki struktur dan organisasi gereja di dalamnya yang memiliki hubungan khusus dengan Yesus Kristus. Gereja Katolik dibimbing oleh Imam Besar dan para uskup dengan ikatan-ikatan ini; yaitu pengakuan iman, sakramen-sakramen dan kepemimpinan gereja serta ketekunan" Tom Jacobs (1987: 26).

Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Santo Pius X Aek Kanopan Tahun 1975-2000, merupakan kajian sejarah suatu kesatuan masyarakat dengan ruang lingkup dan waktu tertentu Kuntowijoyo (2003: 40). Berdirinya Gereja Katolik Santo Pius X Aek Kanopan diawali dengan usaha para Misionaris Katolik untuk menyebarkan ajaran Katolik di wilayah tersebut.

Pada awalnya umat Katolik di Aek Kanopan berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan peribadatan dan merayakan sakramen-sakramen. Pertumbuhan umat Katolik di Aek Kanopan yang semakin pesat mendorong para rohaniwan dan umat Katolik setempat untuk membangun gereja yang permanen. Pada suatu tanggal tertentu, gereja ini diresmikan dan diberi nama Santo Pius X sebagai bentuk penghormatan kepada Paus Santo Pius X yang merupakan tokoh penting dalam sejarah Gereja Katolik. Akan tetapi, pembahasan terkait dengan Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Santo Pius X di Kota Aek Kanopan masih sangat sedikit, baik dari segi buku maupun tulisan-tulisan yang dilakukan oleh para peneliti.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan sesuatu yang dapat mengungkap sejarah dan perkembangan Gereja Katolik Santo Pius X Aek Kanopan yang terbentuk pada tahun 1975. Aek Kanopan resmi menjadi Paroki baru pada tahun 1975 dengan nama Paroki Santo Pius X. Sebelum Aek Kanopan menjadi Paroki resmi, gereja Katolik pertama terbentuk di stasiun Tapian Nauli pada tahun 1960. Pemindahan stasiun dari Tapian Nauli ke Aek Kanopan dilakukan karena letak Aek Kanopan lebih strategis dan menjanjikan perkembangannya, dibandingkan dengan stasiun sebelumnya di Tapian Nauli. Hingga saat ini, Aek Kanopan ditetapkan sebagai stasiun induk dan pusat Paroki..

Selama perjalanan sejarahnya, gereja ini mengalami berbagai peristiwa dan perubahan. Dalam beberapa dekade terakhir, gereja Katolik Santo Pius X di Aek Kanopan mungkin telah mengalami pemugaran, perluasan, atau perubahan lainnya sesuai dengan kebutuhan umat dan perkembangan masyarakat setempat. Selain itu, gereja ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan kebudayaan bagi umat Katolik di sekitarnya. Berbagai kegiatan seperti katekisasi, pelayanan sosial, dan acara-acara keagamaan diadakan secara teratur untuk memperkuat iman umat Katolik dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas setempat.

Penelitian tentang sejarah masuknya agama Katolik Sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, Namun untuk gereja katolik khususnya di Kota Aek Kanopan masih belum ada. Maka penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dikembangkan dari beberapa judul penelitian terdahulu tentang perkembangan dan sejarah gereja katolik yang berbeda objek penelitiannya. Peneliti juga memberi batasan tahun antara tahun 1975-2000 dikarenakan pada tahun 1975 gereja ini mulai berkembang dan adanya pesta peringatan besar ke 25 tahun gereja atau dinamakan pesta perak terjadi pada tahun 2000 yang dilakukan untuk gereja. Selain itu, alasan peneliti memilih untuk mengangkat judul ini karena peneliti lahir dan tumbuh di Aek Kanopan dan merupakan salah satu jemaat di gereja tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **”Perkembangan Gereja Katolik St. Pius X Di Kota Aek Kanopan Tahun 1975-2000”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah berdirinya Agama Katolik di Kota Aek Kanopan.
2. Struktur organisasi gereja katolik st. Pius X Aek Kanopan tahun 1975-2000.
3. Perkembangan Gereja Katolik ST. PIUS X di kota Aek Kanopan.
4. Aktivitas dari gereja Katolik di kota Aek Kanopan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Katolik di kota Aek Kanopan?
2. Bagaimana struktur organisasi Gereja Katolik ST. PIUS X di kota Aek Kanopan Tahun 1975-2000?
3. Bagaimana perkembangan Gereja Katolik ST. PIUS X di kota Aek Kanopan?
4. Bagaimana aktivitas Gereja Katolik ST. PIUS X Aek Kanopan?

1.4 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman kepada tujuan akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah berdirinya Gereja Katolik St.Pius X di Kota Aek Kanopan.

2. Untuk mendeskripsikan struktur organisasi gereja katolik St.Pius X di Kota Aek Kanopan tahun 1975-2000.
3. Untuk mengetahui perkembangan dari gereja Katolik st. Pius X di Aek Kanopan.
4. Untuk deskripsikan aktivitas dari gereja Katolik St.Pius X Di Kota Aek Kanopan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan terkait sejarah dan perkembangan dari gereja Santo Pius X Aek Kanopan. Selain itu dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan khususnya umat Katolik di kota Aek Kanopan. selain itu, juga menjadi sumbangan untuk arsip dari Gereja St. Pius X Aek Kanopan.